

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, AKUNTABILITAS  
DAN SIKAP PROFESIONAL AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT INSPEKTORAT KOTA MAKASSAR**

**Herman**

Politeknik Baubau

Email : hermanalhshak@gmail.com

**ABSTRAK**

Organisasi mempunyai tujuan tertentu yang menunjukkan apa yang ingin dicapai. Demikian pula dengan pemerintah daerah, sebagai organisasi publik, mempunyai tujuan dalam pelaksanaan fungsi pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan. Maka diperlukan pengelolaan fungsi manajemen di daerah yang salah satunya adalah fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Kota. Pengawasan yang dilakukan oleh aparat pengawasan pemerintah daerah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis yaitu audit keuangan, audit kinerja dan audit investigasi. Agar kualitas hasil pemeriksaan baik, maka aparat pengawasan fungsional intern selaku auditor yang melaksanakan pemeriksaan pengelolaan keuangan dan kinerja operasional pemerintah daerah harus memiliki profesionalitas yang meliputi akuntabilitas, pengalaman, independensi dan sikap profesional. Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Kota Makassar dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan sampel sebanyak 30 orang auditor. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis deskriptif, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan semua variabel independen yaitu profesionalitas yang meliputi akuntabilitas, pengalaman, independensi dan sikap profesional memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas hasil audit di Inspektorat Kota Makassar.

**Kata Kunci** : Inspektorat, Auditor, Akuntabilitas, Pengalaman, Independensi, Sikap Profesional

**EFFECT OF INDEPENDENCE, EXPERIENCE, ACCOUNTABILITY  
AND AUDITOR'S PROFESSIONAL ATTITUDE  
TOWARDS THE QUALITY OF MAKASSAR CITY INSPECTORATE AUDIT**

**Herman**

Baubau Polytechnic

Email : hermanalhshak@gmail.com

**ABSTRACT**

The organization has certain objectives that indicate what it wants to achieve. Likewise, the regional government, as a public organization, has a purpose in the implementation of the service, empowerment and development functions, it is necessary to manage the management function in the region, one of which is the oversight function carried out by the City Inspectorate. Supervision carried out by the regional government supervisory apparatus can be classified into three types namely financial audit, performance audit and investigative audit. In order for the quality of the audit results to be good, the internal functional supervision apparatus as the auditor carrying out the audit of financial management and operational performance of the regional government must have professionalism which includes accountability, experience, independence and professional attitude. This research was conducted in the Inspectorate of Makassar city with a method using a questionnaire with a sample of 30 auditors. analysis methods

used are instrument test, classic assumption test, descriptive analysis, and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate all the independent variables namely professionalism which includes accountability, experience, independence and professional attitude have a strong influence on the quality of audit results in the inspectorate of Makassar city

**Key Words** : Inspectorate, Auditor, Accountability, Experience, Independence, Professional Attitude

## **PENDAHULUAN**

Setiap organisasi mempunyai tujuan tertentu yang menunjukkan apa yang ingin dicapai. Demikian pula dengan pemerintah daerah, sebagai organisasi publik, mempunyai tujuan didalam pelaksanaan fungsi pelayanan, pemberdayaan dan pembangunan (Rasyid, 1997 : 48). Untuk mencapai tujuan organisasi, maka diperlukan pengelolaan fungsi manajemen yang salah satunya adalah fungsi pengawasan. Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah daerah sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi untuk menghindari terjadinya penyimpangan, penyelewengan dan kebocoran yang akan merugikan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Untuk pengawasan terhadap urusan pemerintah di daerah dilakukan oleh Pejabat Pengawas Pemerintah yang terdiri dari APIP (Aparat Pengawasan Internal Pemerintah) di Inspektorat Jendral Departemen, Unit Pengawasan Lembaga Pemerintah Non Departemen yang bertanggungjawab kepada Menteri/Kepala LPND, Inspektorat Provinsi yang bertanggung jawab kepada Gubernur dan Inspektorat Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota.

Inspektorat Kota Makassar dibentuk berdasarkan Perda Kota Makassar Nomor 7 Tahun 2005, sebagai pelaksana fungsional yang dipimpin oleh Kepala Inspektorat yang disebut Inspektur. Inspektorat adalah Lembaga Teknis Daerah yang membantu Walikota dalam pelaksanaan pengawasan fungsional pemerintahan daerah Kota Makassar yang secara teknis operasional berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Walikota dan secara teknis administrasi melalui Sekretaris Daerah.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemeriksa internal Pemerintah Kota Makassar, staf Inspektorat Kota Makassar melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kota Makassar. Pemeriksaan yang dilakukan pada akhirnya akan menghasilkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). LHP Inspektorat Kota Makassar hanya sebatas pemberian saran kepada Kepala Daerah terhadap SKPD yang diperiksa, sedangkan untuk implementasi dari saran-saran tersebut merupakan hak prerogatif Kepala Daerah.

Kualitas hasil kerja dinilai dari seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk pemeriksa, kualitas kerja dilihat dari hasil pemeriksaan yang dihasilkan dari seberapa banyak pemeriksa memberikan respon yang benar dari setiap yang diselesaikan (Tan dan Alison, 1999).

Menurut Arens, dkk (2008), auditor independen ialah akuntan publik atau kantor akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial dan non komersial. Setiap kantor akuntan publik/organisasi menginginkan untuk memiliki auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan audit. Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya terdiri dari tindakan mencari keterangan apa yang perlu dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan (Sari, 2011). Tetapi tidak semua auditor didalam melakukan audit dapat melakukan tugasnya dengan baik dan masih ada beberapa auditor yang melakukan kesalahan.

Permendagri Nomor 71 Tahun 2015, bahwa kebijakan pengawasan adalah acuan, sasaran dan prioritas pengawasan dalam melaksanakan dan pengawasan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri, Kementerian/Lembaga dan Pemerintahan Daerah. Inspektorat daerah merupakan auditor internal pemerintah yang mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lainnya yang diberikan Kepala Daerah. Inspektorat Kabupaten/Kota merupakan suatu lembaga pengawas di lingkungan pemerintah daerah. Inspektorat Daerah memainkan peran yang sangat penting untuk kemajuan dan keberhasilan pemerintah daerah untuk mencapai tujuan dan sasaran. Peran dan fungsi Inspektorat Kabupaten/Kota secara umum diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007.

Inspektorat Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah memiliki peran sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah daerah juga memiliki posisi dan peran yang sangat strategis baik ditinjau dari aspek fungsi manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi serta program Pemerintah Daerah. Dari segi fungsi dasar manajemen mempunyai kedudukan yang setara dengan fungsi perencanaan atau fungsi pelaksanaan, sedangkan dari segi pencapaian visi dan misi serta program pemerintah, Inspektorat Daerah menjadi pilar yang mempunyai tugas sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program Pemerintah Daerah yang tertata dan tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Permendagri Nomor 71 Tahun 2015, bahwa tujuan kebijakan pengawasan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Tahun 2016 untuk mensinegrikan pengawasan yang dilakukan oleh lembaga Pemerintah Kabupaten/Kota dan meningkatkan penjaminan mutu atas penyelenggaraan pemerintahan dan kepercayaan masyarakat atas pengawasan Aparat Pengawas Intern Pemerintahan (APIP). Pengawasan erat sekali kaitannya dengan perencanaan, yang artinya harus ada sesuatu obyek yang diawasi, jadi pengawasan hanya akan berjalan kalau ada rencana program/kegiatan untuk diawasi. Rencana digunakan sebagai standar untuk mengawasi. Apabila rencana telah ditetapkan dengan tepat dan memulai pengawasannya, begitu rencana dilaksanakan tidak ada hal yang menyimpang.

Mengingat volume dan aneka ragam urusan pemerintahan dan pembangunan yang diselenggarakan di daerah sedemikian kompleksnya serta memerlukan penyelesaian yang cepat dan tepat, diperlukan adanya pengawasan yang intensif. Dengan pelaksanaan pembentukan kualitas aparatur pemerintahan, maka ditunjukkan Inspektorat selaku badan pengawasan internal Pemerintah Kabupaten/Kota, yang berfungsi untuk mengawasi kinerja pemerintah, pada kegiatan pembangunan, kegiatan kepegawaian, dan pelayanan pada masyarakat. Agar tercipta pemerintahan yang baik (Good Governance), dan bersih di daerah.

Hal tersebut membuktikan masih terdapat auditor yang belum menerapkan sikap independensi dalam melakukan pemeriksaan dan tidak objektif karena menyampaikan laporan tidak sesuai dengan kenyataan. Terdapat pula auditor yang tidak mampu mendeteksi adanya kecurangan seperti, kasus Kimia Farma yang melakukan kecurangan *overstated* laba pada tahun 2001 dan auditor HTM gagal mendeteksi kecurangan tersebut dengan bukti ternyata terdapat unsur rekayasa terkait laba bersih Kimia Farma dan auditor HTM tidak dapat mendeteksinya ([www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, pengalaman, akuntabilitas dan sikap profesional auditor terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kota Makassar.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kota Makassar?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kota Makassar?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kota Makassar?
4. Apakah sikap profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kota Makassar?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Independensi**

Tetlock dalam Nirmala dan Cahyonowati (2013), mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggung jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

Christiawan (2002), seorang akuntan yang independen adalah akuntan yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya. Independensi merupakan salah satu karakter yang sangat penting dalam pemeriksaan akuntansi. Auditor merupakan pihak independen yang terlepas dari kepentingan klien maupun pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan agar tidak dapat dipengaruhi oleh pihak siapapun. Jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dengan demikian, maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan.

Di sektor pemerintahan, independensi APIP berarti bahwa posisi APIP ditempatkan secara tepat sehingga bebas dari intervensi, dan memperoleh dukungan yang memadai dari pimpinan tertinggi organisasi sehingga dapat bekerja sama dengan auditi dan melaksanakan pekerjaan dengan leluasa.

Standar Auditing menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Penelitian yang dilakukan oleh Andarwanto (2015), menyimpulkan bahwa koefisien regresi pada variabel independensi sebesar 0.287, menunjukkan bahwa semakin auditor itu independen maka kualitas audit akan meningkat.

### **Pengalaman**

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Butt dalam Januarti (2011), memperlihatkan dalam penelitiannya bahwa auditor yang berpengalaman akan membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugasnya. Auditor dengan jam terbang lebih banyak pasti sudah lebih berpengalaman bila dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Menurut Herdiansyah dalam Januarti (2011), akuntan pemeriksa yang berpengalaman juga memperlihatkan perhatian selektif yang lebih tinggi pada informasi yang relevan.

Kusumastuti (2008), menyatakan bahwa pengalaman adalah keseluruhan perjalanan yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor yang

dihitung berdasarkan suatu waktu atau tahun. Sehingga auditor yang telah lama bekerja sebagai auditor dapat dikatakan berpengalaman. Karena semakin lama bekerja menjadi auditor, maka akan dapat menambah dan memperluas pengetahuan auditor dibidang akuntansi dan dibidang auditing.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Asih, 2006). Penelitian yang dilakukan Saripuddin, dkk (2015), menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja auditor dengan kualitas hasil audit. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi pengalaman seorang auditor, maka kualitas hasil audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Menurut Taufik (2008), memperlihatkan bahwa seseorang dengan lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa. Maka dengan adanya pengalaman kerja yang semakin lama diharapkan auditor dapat semakin baik dalam pendeteksian kecurangan yang terjadi dalam perusahaan klien. Pada saat yang sama, hal ini menjadi lebih mudah untuk membedakan hal-hal yang termasuk dalam kategori yang berbeda. Bertambahnya pengalaman menghasilkan struktur kategori yang lebih tepat (akurat) dan lebih kompleks. Oleh karena itu, konsep kecurangan yang dimiliki auditor kemungkinan menjadi lebih dapat ditegaskan dan kemampuan untuk menentukan apakah kecurangan tertentu yang terjadi pada suatu siklus transaksi tertentu kemungkinan akan meningkat dengan bertambahnya pengalaman. Perubahan-perubahan dalam pengetahuan auditor berkenaan dengan kecurangan kemungkinan terjadi bersama perubahan pengalaman.

### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas (*accountability*) yaitu keadaan untuk dipertanggung-jawabkan, keadaan dapat dimintai pertanggung-jawaban. Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Mardisar dan Sari, 2007).

Nugrahaningsih (dalam Alim dkk, 2007), mengatakan bahwa akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlindung, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan obyektivitas mereka.

Tanggung jawab auditor terletak pada menemukan salah saji, baik yang disebabkan karena kekeliruan atau kecurangan dan memberikan pendapat atas bukti audit yang diberikan klien. Tidak hanya bertanggung jawab pada klien, tapi auditor juga memiliki tanggung jawab terhadap profesinya. Auditor harus mematuhi standar profesi yang ditetapkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Menurut SPAP (2011), auditor independen juga bertanggung jawab terhadap profesinya, tanggung jawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Stanbury, 2003).

### **Sikap Profesional Auditor**

Arens, dkk (2006), disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan tanggung jawab berperilaku yang lebih dari sekedar tanggung jawab yang dibebankan kepadanya

dan lebih untuk memenuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku. Sebagai seorang yang profesional, auditor mengakui tanggung jawab terhadap klien dan terhadap rekan seprofesi termasuk untuk berperilaku, sekalipun itu berarti pengorbanan pribadi.

Menurut Pramono (2007), sikap dan tindakan profesional merupakan tuntutan diberbagai bidang profesi, tidak terkecuali profesi sebagai auditor. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan akan menghasilkan audit yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh organisasi.

Perilaku profesionalisme merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, demikian pula sebaliknya sikap yang profesional tercermin dari perilaku yang profesional. Hall (dalam Fridati, 2005) mengembangkan konsep dari profesionalisme dari level individu yang digunakan untuk profesionalisme auditor eksternal, terdapat lima dimensi yaitu pengabdian dalam profesi (*dedication*), kewajiban sosial (*social obligation*), keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-relegation*), dan hubungan dengan sesama profesi (*professional community affiliation*).

### **Pengertian Audit**

Menurut ASOBAC (*A Statement of Basic Auding Concepts*) dalam Halim (2001 : 1), mendefinisikan audit adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan. Menurut Agoes (2008 : 3), auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo (dalam Alim dkk. 2007), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan Christiawan (2002), mengungkapkan kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Dari definisi di atas, maka kesimpulannya adalah auditor yang kompeten adalah auditor yang mampu menemukan adanya pelanggaran, sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang mau mengungkapkan pelanggaran tersebut. Jelas terlihat bahwa independensi dan kompetensi seperti dikatakan Christiawan (2002), merupakan faktor penentu kualitas audit dilihat dari sisi auditor. Auditor dengan kemampuan profesionalisme tinggi akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme profesionalnya dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik (Bawono dan Elisha, 2010).

### **Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual, maka hipotesis sebagai berikut :

1. Independensi, pengalaman, akuntabilitas dan sikap profesional auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Makassar.
2. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Makassar.
3. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Makassar.

4. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Makassar.
5. Sikap profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kausalitas untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen terdiri dari independensi, pengalaman, akuntabilitas dan sikap profesional auditor, sedangkan variabel dependen yaitu hasil audit.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kurang lebih tiga bulan, yakni pada bulan November 2016 sampai bulan Januari 2017.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu kuisisioner yang berisi pertanyaan mengenai independensi, pengalaman, akuntabilitas dan sikap profesional auditor serta hasil audit yang dijawab langsung oleh auditor yang ada di Inspektorat kota Makassar.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder menggunakan riset kepustakaan dengan cara mengumpulkan, membaca dan memahami buku, artikel, jurnal dan data dari internet.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode kuesioner adalah pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Ghozali dan Ikhsan, 2006). Untuk mendapatkan data penelitian dari responden digunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner yang akan diantar langsung ke Inspektorat Kota Makassar.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh Aparat Pengawas Internal Pemerintah di Inspektorat Kota Makassar. Semua populasi dijadikan sampel berjumlah 30 orang pengawas pada Inspektorat Kota Makassar.

### **Metode Analisis Data**

Pengujian atas variabel-variabel penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2004), analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Hasil Audit  
a = Konstanta  
X1 = Independensi Auditor  
X2 = Pengalaman Auditor  
X3 = Akuntabilitas Auditor  
X4 = Sikap Profesional Auditor  
B1,2,3,4 = Koefisien Regresi  
E = Error

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Independensi (X1) adalah sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugas yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

- Independensi diukur dengan indikator yaitu : (1) Independen dalam penyusunan program, (2) Kebebasan dalam mengakses data, (3) Bebas dari kepentingan pribadi.
- Pengalaman (X2) merupakan pengalaman auditor dalam melakukan audit, baik dari lama waktu maupun banyak penugasan yang pernah dilakukan (Sembiring, 2013).
  - Akuntabilitas (X3) adalah rasa tanggungjawab pemeriksa dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Ada tiga indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas yaitu : (1) Motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan, (2) Usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan, (3) Keyakinan bahwa pekerjaan tersebut akan diperiksa oleh atasan.
  - Sikap profesional auditor (X4), cerminan dari sikap profesionalisme. Terdapat lima dimensi yaitu pengabdian dalam profesi (*dedication*), kewajiban sosial (*social obligation*), keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-regulation*), dan hubungan dengan sesama profesi (*professional community affiliation*).
  - Kualitas hasil audit (Y) adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi SKPD. Indikator untuk kualitas audit yaitu : (1) Deteksi salah saji, (2) Kesesuaian dengan standar auditing, (3) Kepatuhan terhadap SOP, (4) Resiko audit, (5) Prinsip kehati-hatian, dan (6) Proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh data yaitu :

Tabel 1.

Koefisien Regresi

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,817	2,137		1,786	,086
1					
Independensi	,776	,087	,861	8,965	,000
Pengalaman	,875	,088	,882	9,929	,000
Akuntabilitas	,745	,095	,828	7,825	,000
SPA	,725	,103	,799	7,021	,000

a. Dependent Variable : y

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil koefisien regresi, diperoleh persamaan yaitu :

$$Y = 3,817 + 0,77 X1 + 0,87 X2 + 0,74 X3 + 0,72 X4$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah :

- $a = 3,81$   
Jika Independensi (X1), Pengalaman (X2), Akuntabilitas (X3), dan Sikap Profesional Auditor (X4) sebesar 0, maka Kualitas Hasil Audit (Y) sebesar 3,81.
- $b1 = 0,77$   
Jika Pengalaman (X2), Akuntabilitas (X3), Sikap Profesional Auditor (X4) konstan, maka Independensi (X1) dapat meningkatkan Kualitas Hasil Audit sebesar 0,77.
- $b2 = 0,87$   
Jika Independensi (X1), Akuntabilitas (X3), dan Sikap Profesional Auditor (X4) konstan, maka Pengalaman (X2) dapat meningkatkan Kualitas Hasil Audit sebesar 0,87.

4.  $b_3 = 0,74$

Jika Independensi (X1), Pengalaman (X2) dan Sikap Profesional Auditor (X4) konstan, maka Akuntabilitas (X3) dapat meningkatkan Kualitas Hasil Audit sebesar 0,74.

5.  $b_4 = 0,72$

Jika Independensi (X1), Pengalaman (X2) dan Akuntabilitas (X3) konstan, maka Sikap Profesional Auditor (X4) dapat meningkatkan Kualitas Hasil Audit sebesar 0,72.

### **Pembahasan**

Hasil uji  $R^2$  menunjukkan besarnya nilai *adjusted R Square* sebesar 77,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (independensi, pengalaman, akuntabilitas dan sikap profesional auditor), dapat menjelaskan variabel dependen (kualitas hasil audit) sebanyak 77,4 % dan sisanya 22,6 % dijelaskan oleh variabel lain.

### **Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Kota Makassar**

Hasil pada penelitian ini menemukan bahwa, independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Makassar. Sejalan dengan penelitian Andarwanto (2015) dan Zulfiana (2015), menyimpulkan bahwa semakin auditor itu independen maka kualitas hasil audit akan meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat independensi auditor adalah sebesar 3,94 atau 78,8 % dengan standar deviasi 0,771. Sehingga hasil tersebut termasuk kategori kuat. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat independensi dalam penyusunan program, pelaksanaan pekerjaan dan pelaporan, maka semakin baik kualitas hasil audit.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Kota Makassar**

Penelitian ini menemukan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yulianti (2004), yang menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor dengan kualitas audit. Artinya semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin baik kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Kusumastuti (2008 : 56), menyatakan bahwa pengalaman adalah keseluruhan perjalanan yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami. Hal ini berarti pengalaman didasarkan pada waktu dan lamanya bekerja sebagai auditor. Butt (1988) dalam Januarti (2011), bahwa auditor yang berpengalaman akan membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugasnya.

Auditor Inspektorat Kota Makassar yang bekerja selama lebih dari 5 tahun adalah 63,3 %. Hal ini sejalan dengan tingkat signifikansi, teori dan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2004). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengalaman auditor adalah sebesar 4,00 atau 80 % dengan standar deviasi 0,717, sehingga hasil tersebut termasuk kategori kuat.

### **Pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Kota Makassar**

Penelitian ini menemukan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustikawati (2013), bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan keadaan dimana auditor bertanggung jawab terhadap hasil penilaian bukti-bukti audit yang diberikan klien.

Pengukuran akuntabilitas dapat dilihat dari motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial (Elisa dan Icuk, 2010). Motivasi mendorong menimbulkan keinginan atau tindakan untuk mencapai tujuan. Adapun pengabdian pada profesi adalah dedikasi auditor terhadap pekerjaannya secara profesional dan total. Sedangkan kewajiban sosial merupakan bentuk tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya karena hasil pekerjaannya akan berdampak pada masyarakat dan profesi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat akuntabilitas auditor adalah sebesar 3,95 atau 79 % dengan standar deviasi 0,727. Sehingga hasil tersebut termasuk kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan, semakin besar motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial, maka semakin baik kualitas hasil audit.

### **Pengaruh Sikap Profesional Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Kota Makassar**

Penelitian ini menemukan bahwa sikap profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusyanti (2010), menyimpulkan semakin tinggi sikap profesional seorang auditor, maka semakin baik hasil audit yang dihasilkan.

Hall dalam Fridati (2005 : 7), mengembangkan konsep dari profesionalisme dari level individu yang digunakan untuk profesionalisme auditor, terdapat lima dimensi dan sekaligus menjadi indikator dalam variabel sikap profesionalisme auditor yaitu pengabdian dalam profesi (*dedication*), kewajiban sosial (*social obligation*), kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self-relegation*), dan hubungan dengan sesama profesi (*professional community affiliation*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat sikap profesional auditor adalah sebesar 3,99 atau 79,8 % dengan standar deviasi 0,744. Sehingga hasil tersebut termasuk kategori kuat, sehingga dapat disimpulkan seorang auditor yang profesional akan mencurahkan semua keahlian dan kemahirannya dalam proses audit, sehingga hal tersebut dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, akuntabilitas dan sikap profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Makassar.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Makassar.
3. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan variabel pengalaman positif berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Makassar.
4. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Makassar.
5. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel sikap profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kota Makassar.

#### **Saran**

1. Penelitian yang selanjutnya hendaknya menambah variabel independen yang lain dalam menguji kualitas hasil audit, mengingat masih terdapat 22,60 % faktor lain yang dapat mempengaruhi penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya melalui kuesioner, sehingga penelitian ini hanya berdasarkan pada data secara tertulis melalui kuesioner. Sehingga kemungkinan terjadinya persepsi responden yang berbeda dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian

selanjutnya disarankan agar menggunakan metode lain seperti wawancara yang dipadukan dengan kuesioner sehingga hasil lebih mencerminkan keadaan responden yang sesungguhnya.

3. Pimpinan Inspektorat Kota Makassar sebaiknya mengadakan atau mengikutsertakan auditor-auditor tersebut dalam pelatihan dan pendidikan lanjutan. Hal ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan dan keahlian auditor dalam pemeriksaan, sehingga akan berdampak positif terhadap kinerja auditor.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Sukrisno. 2008. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid 2. Lembaga Penerbit : Fakultas Ekonomi UI.
- Alim, M. Nizarul, dkk. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. SNA X Makassar. AUEP-08.
- Arens. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Keduabelas, Erlangga, Jakarta.
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*, BPFE, Yogyakarta.
- Bawono, R. I. dan Elisha M. S. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Christiawan, Y. J. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4. No. 2. pp. 79-92.
- Darman, S. 2011. (<http://stevendarmawan.blogspot.co.id/2011/10/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html>). Diakses 17 Oktober 2016.
- Elisha, M. dan Icut, R. 2010. *Pengaruh Idependensi, Akuntabilitas, Pengalaman, dan Due Professional Care Auditor terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Fauziyah. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit*. Jurnal Cendekia, Volume 10, (2), pp. 1-9.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Ikhsan. Arfan. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*. P.T. Madju Medan Cipta, Medan.
- Halim, Abdul. 2001. *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Hall, James A dan Tommie Singleton. 2007. *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- IAI-KAP. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- IAI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kell, Johnson dan Boyton. 2003. *Modern Auditing*. Edisi 7. Penerbit : Erlangga.
- Mardisar, Diani dan Ria, Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X Makassar. AUEP-11.
- Mustikawati, D. K. 2013. *Pengaruh Etika Profesional, Akuntabilitas, Kompetensi dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit*. Vol. 2, No. 12. Hal 4-15.
- Moekijat. 2002. *Dasar-Dasar Motivasi*, Bandung : Pionir Jaya.
- Nirmala dan Nur C. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 2. No. 3.
- Nugrahaningsih, P. 2005. *Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-Faktor Individual : Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender dan Equity Sensitivity)*. Jurnal SNA VIII Solo.

- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi ke-12, Jakarta : Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang *Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang *Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi Kabupaten/Kota*.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/04/M.PAN/03/2008 Tahun 2008 tentang *Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara*.
- Rasyid. 1997. *Kajian Awal Birokrasi Pemerintahan dan Politik Orde Baru*, Jakarta.
- Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Saripuddin. Herawaty, Netty. Rahayu. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Binar Akuntansi. Vol. 1 (1). Hal 5-12.
- Stanbury, W. T. 2003. *Accountability to Citizens in the Westminster Model of Government : More Myth than Reality*. Fraser Institute Digital Publication. Canada.
- Sugiarto dan Restianto. 2009. *Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah*. Konferensi Penelitian Keuangan Sektor Publik II, Badan Litbang Depdagri, Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam, C.V. Alfabeta, Bandung.
- Sumarni, M dan Wahyuni, S. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Tan dan Alison. 1999. *Accountability Effect on Auditor's Performance : The Influence Of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity*. Journal of Accounting Reseach, 2 : 209-223.
- Tetlock, P. E. dan J. L. Kim. 1987. *Accountability and Judgement Processes in A Personality Prediction Risk*. Journal of Personality and Social Pshycology. cxs.
- Wiratama, W. J., Budiarta, Ketut. 2015. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. E-jurnal Akuntansi, Universitas Udayana Vol. 10 (1). 91-106.